

PENINGKATAN PEMAHAMAN ARTI KATA DALAM PEMBELAJARAN TEMA PENGALAMANKU KELAS II SEKOLAH DASAR

Rakyannimmanarati C.K¹⁾, Dyah Worowirastri Ekowati²⁾, Aftikah³⁾

^{1,2)} FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, ³⁾SDN Purwantoro 2 Malang
Email: rakyannimmanaraticittamassa@gmail.com¹⁾, dyah_umm@gmail.com²⁾, aftikahi@gmail.com³⁾

Abstract: This study aims to improve the ability to understand the meaning of words in the children's poetry of students of class II A SDN Purwantoro 2 Malang using a media clue cards. Students experience difficulties to understanding the meaning of words in children's poetry. The type of research used is classroom action research (CAR) with an action research model developed by Kemmis and Mc. Taggart. The subjects of this research were students of class IIA at SDN Purwantoro 2 Malang, amounting to 25 students. Action research is carried out in two cycles, cycle I and cycle II. Data were collected by used use tests and observations. Data from research results obtained from observation and test results. In cycle I students' ability to understand the meaning of words in poetry has increased from the results of the pre-cycle average value of students of 47.2 increased to 65.8 in the first cycle and 82.4 in the second cycle with the percentage of completeness from 32% in the pre-cycle to 56% in cycle I and 80% in cycle II. Thus it can be concluded that the results of the study show that the use of instructional card media in learning can improve the ability to understand the meaning of words in children's poetry.

Keywords: Ability To Understand The Meaning Of Words, Clue Cards

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami arti kata pada puisi anak siswa kelas II A SDN Purwantoro 2 Malang dengan menggunakan media kartu petunjuk. Siswa dirasa mengalami kesulitan dalam memahami arti kata pada puisi anak. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II A SDN Purwantoro 2 Malang yang berjumlah 25 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami arti kata pada puisi mengalami peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 47,2 meningkat menjadi 65,8 pada siklus I dan 82,4 pada siklus II dengan prosentase ketuntasan dari 32% pada pra siklus menjadi 56% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan media kartu petunjuk dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan memahami arti kata pada puisi anak.

Kata Kunci: Kemampuan Memahami, Kartu Petunjuk

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang ditetapkan sebagai kurikulum nasional membawa perubahan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam

melakukan pengamatan, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jaringan-jaringan kegiatan pembelajaran di sekolah (5M) (Rusman, 2017:422). Pendekatan pembelajaran saintifik dilaksanakan melalui kegiatan 5M.

Kegiatan mengamati pada pendekatan pembelajaran saintifik dapat dilakukan melalui berbagai cara dan media. Salah satu bentuk kegiatan

mengamati secara mendalam ialah melalui kegiatan mencermati. Ada berbagai macam objek yang dapat dicermati oleh siswa, misalnya lingkungan sekitar, teks tertulis ataupun teks lisan, dan masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan Kompetensi Dasar (KD) muatan Bahasa Indonesia di kelas II. KD tersebut ialah KD 3.5 yang berbunyi mencermati puisi anak dalam Bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan (Permebdikbud No. 24 Tahun 2016). Pada KD tersebut terdapat indikator yang menuntut siswa untuk menuliskan arti kata yang terdapat pada puisi yang telah dicermati oleh siswa.

Hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2019 di kelas IIA SDN Purwantoro 2 ditemukan masalah terkait pada pencapaian indikator menuliskan arti kata pada puisi yang telah dicermati oleh siswa. Siswa diberi tugas untuk menuliskan arti kata yang ada pada puisi sebanyak lima soal. Dari 25 orang siswa, hanya delapan orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Masalah ini muncul karena pada pembelajaran tersebut tidak menggunakan media sehingga siswa tidak memiliki petunjuk mengenai arti kata yang ada pada puisi yang dicermati.

Melihat uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul 'Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Arti Kata dalam Pembelajaran Tema Pengalamanku pada Siswa Kelas IIA SDN Purwantoro 2 Kota Malang'. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media berupa kartu petunjuk. Media berupa kartu petunjuk akan memudahkan siswa untuk memahami arti kata. Kartu petunjuk membantu mengkonkretkan kata-kata sulit yang masih abstrak dan sulit dipahami oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai dua tujuan. Pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kartu

petunjuk untuk memahami arti kata. Kedua mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa memahami arti kata dengan menggunakan kartu petunjuk.

Memahami berasal dari kata dasar paham. Memahami menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti (1) mengerti benar; (2) mengetahui benar; (3) memaklumi. Pada penelitian ini konteks dari memahami ialah mengerti benar atau mengetahui benar.

Memahami arti kata pada puisi berarti mengerti dengan benar atau mengetahui dengan benar arti dari sebuah kata yang ada pada sebuah puisi. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang terikat oleh ketentuan irama dan sajak. Puisi memiliki ciri yaitu menggunakan bahasa emosional (Handiyani dan Wilda, 2008:57). Bahasa emosional berarti bahasa yang sangat dalam dan indah. Sehingga puisi menggunakan kata-kata yang bersifat tidak lugas atau menggunakan kata-kata yang tidak biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar dapat memahami arti kata pada puisi siswa kelas II memerlukan bantuan atau petunjuk. Petunjuk tersebut berfungsi untuk membantu mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak. Siswa kelas II lebih mudah menangkap hal-hal yang bersifat konkret ketimbang yang bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Anak pada usia tujuh hingga sebelas tahun berada pada tahap operasi konkret (Slavin, 2011:50). Dapat dimaknai bahwa cara berpikir siswa kelas II masih harus menggunakan atau melibatkan objek atau situasi yang tidak asing bagi mereka. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk menghubungkan kata baru tersebut dengan situasi yang sudah tidak asing dengan diri mereka.

Secara sederhana media pembelajaran terdiri atas dua kata yang memiliki arti berbeda. Media secara luas

dapat dimaknai sebagai perantara atau alat penyampai pesan (Cricotos dalam Daryanto, 2012:4). Sedangkan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses belajar mengajar. Media merupakan sarana perantara yang bertujuan untuk memudahkan penyampaian pesan dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Secara umum jenis media dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam dan media audio visual gerak (Susilana dan Cipi, 2009:5). Dari kelima jenis media tersebut, media visual diam merupakan media yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena mudah didapat dan mudah digunakan.

Media visual diam dapat berupa gambar, foto, atau tulisan-tulisan. Media visual diam tersebut dapat ditampilkan dengan bantuan alat seperti OHP, LCD, atau layar monitor. Selain itu media visual juga dapat diwujudkan dalam bentuk cetak contohnya dapat berupa kartu kalimat, kartu petunjuk, atau kartu gambar. Walaupun hanya berupa gambar, foto, atau tulisan-tulisan, media visual diam dapat memfasilitasi kebutuhan siswa untuk mengkonkretkan hal yang masih dirasa abstrak.

Media berupa kartu petunjuk merupakan perpaduan dari kartu kalimat dan kartu gambar. Kartu kalimat ialah kartu yang berisi kalimat, sedangkan kartu gambar ialah kartu yang memuat gambar. Kalimat dan gambar yang termuat dalam kartu petunjuk bersifat memandu siswa untuk dapat memahami arti kata pada puisi yang telah dicermati secara lebih konkret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *classroom research* ialah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru

sebagai upaya untuk meningkatkan pengajarannya atau koleganya (Hopkins, 2011:1). Dapat dimaknai bahwa PTK dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul pada saat berlangsungnya pengajaran. Masalah-masalah tersebut terkait dengan hasil belajar siswa atau masalah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, (3) refleksi dan (4) memperbaiki. Pelaksanaan keempat komponen tersebut dalam PTK disebut sebagai siklus. Apabila satu siklus belum mampu meningkatkan pemahaman siswa maka akan dilakukan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Siklus akan terus berulang hingga terjadi adanya peningkatan pemahaman arti kata pada puisi pada siswa. Peneliti membatasi pelaksanaan penelitian ini pada dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas IIA SDN Purwantoro 2 Kota Malang yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Lebih dari 75% siswa di kelas IIA belum dapat memahami arti kata yang ada pada puisi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu (1) data berupa pengamatan pembelajaran menggunakan media kartu petunjuk untuk memahami arti kata pada puisi, (2) data berupa hasil belajar dari tes siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami arti kata pada puisi, (3) data ketuntasan kelas, (4) data berupa kendala yang dialami selama pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpul data yang digunakan ialah observasi dan tes hasil belajar siswa. Instrumen pengumpul yang digunakan ialah paduan observasi, lembar tes,

pedoman penilaian, dan lembar catatan lapang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu petunjuk. Data ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi agar peneliti dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang didominasi oleh angka. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjabarkan hasil pemahaman arti kata pada puisi menggunakan kartu kata.

Data berupa hasil belajar siswa diperoleh melalui tes dan dilakukan penskoran. Penskoran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan siswa ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

100	: sangat baik
80-90	: baik
40-70	: kurang
0-30	: sangat kurang

Data berupa keberhasilan kelas didapatkan dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas KKM (>75). Data tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa satu kelas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap tindakan dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus dilakukan selama dua pertemuan.

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi (1) observasi pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IIA, (2) melakukan analisis kompetensi dasar dan materi, (3)

menentukan media kartu petunjuk yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, (4) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) menyusun soal tes tertulis sebagai alat evaluasi, (6) menyiapkan media pembelajaran, (7) menyusun instrumen penelitian.

Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi penelitian pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 17 Januari 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 18 Januari 2019. Saat pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan mempersiapkan siswa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ialah (1) mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) melakukan apersepsi, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan inti ialah (4) membaca puisi anak yang ada pada buku teks, (5) melakukan tanya jawab tentang isi puisi anak secara umum, (6) membagikan kartu petunjuk untuk digunakan sebagai alat bantu mencari makna kosakata pada puisi anak. Dan langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan penutup ialah (7) menggiring siswa untuk mengingat kembali makna kosakata yang telah dipelajari, (8) memberi kesempatan untuk bertanya, (9) memberi soal evaluasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru selama proses pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan kedua didapatkan tiga data. *Pertama*, siswa lebih mudah memahami makna kosakata pada puisi anak dengan bantuan gambar ilustrasi yang ada pada kartu petunjuk. *Kedua*, pada pertemuan kedua siswa sudah terlihat tidak seantusias pada saat pertemuan pertama karena merasa bosan. *Ketiga*, hasil belajar siswa tentang memahami arti kata pada puisi anak pada siklus pertama meningkat 16% dari pratindakan.

Tabel 1. Perbandingan nilai Prasiklus dan Siklus I

Aspek	Pra Siklus	Siklus I
Nilai Rata-Rata	47,2	65,8
Jumlah Ketuntasan	8	14
Prosentase Ketuntasan	32%	56%

Siklus II

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi (1) observasi pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IIA, (2) melakukan analisis kompetensi dasar dan materi, (3) menentukan media kartu petunjuk yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, (4) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) menyusun soal tes tertulis sebagai alat evaluasi, (6) menyiapkan media pembelajaran, (7) menyusun instrumen penelitian.

Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi penelitian pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 24 Januari 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 25 Januari 2019. Saat pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan mempersiapkan siswa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ialah (1) mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) melakukan apersepsi, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan inti ialah (4) membaca puisi anak yang ada pada buku teks, (5) melakukan tanya jawab tentang isi puisi anak secara umum, (6) membagikan kartu petunjuk berupa potongan *puzzle* yang harus disusun siswa untuk kemudian digunakan sebagai alat bantu mencari makna kosakata pada puisi anak. Dan langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan penutup ialah (7) menggiring siswa untuk mengingat kembali makna kosakata yang telah dipelajari, (8) memberi kesempatan untuk bertanya, (9) memberi soal evaluasi.

Pada kegiatan inti terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I kartu petunjuk diberikan kepada siswa dalam bentuk kartu yang siap digunakan, sedangkan pada siklus II kartu petunjuk berupa potongan *puzzle*. Perbedaan bentuk kartu yang diberikan pada siklus II dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah menurunnya rasa antusias siswa. Dengan pemberian kartu petunjuk dalam bentuk potongan *puzzle* yang harus disusun secara berpasangan dapat meningkatkan rasa antusias dari siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru selama proses pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan kedua didapatkan tiga data. *Pertama*, siswa lebih mudah memahami makna kosakata pada puisi anak dengan bantuan gambar ilustrasi yang ada pada kartu petunjuk. *Kedua*, pada pertemuan pertama dan kedua siklus II siswa lebih antusias jika dibandingkan dengan pertemuan kedua siklus I. *Ketiga*, hasil belajar siswa pada siklus kedua meningkat 24% dari siklus I dan meningkat 48%.

Tabel 2. Perbandingan nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	47,2	65,8	82,4
Jumlah Ketuntasan	8	14	20
Prosentase Ketuntasan	32%	56%	80%

Dari data tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 24%. Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II maka dapat dijabarkan detail perbandingan nilai tertinggi dan terendah yang sudah dihasilkan oleh siswa. Berikut disajikan diagram perbandingan nilai tertinggi dan terendah dari kegiatan pratindakan, siklus I, serta siklus II.

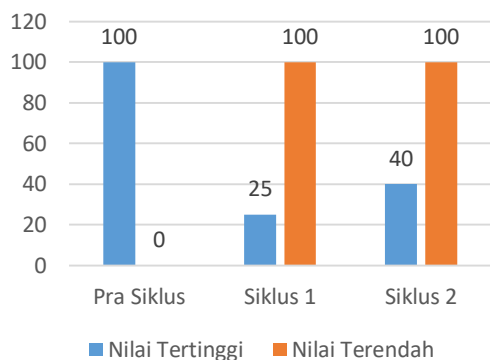


Diagram 1. Perbandingan nilai tertinggi dan terendah

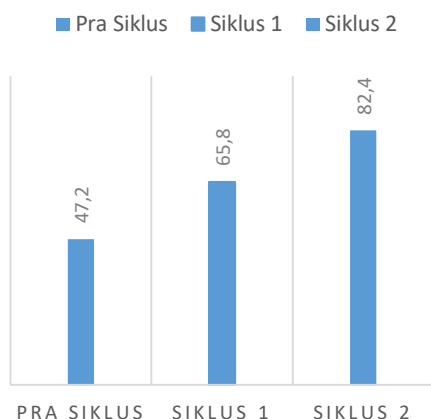


Diagram 2. Perbandingan rata-rata nilai

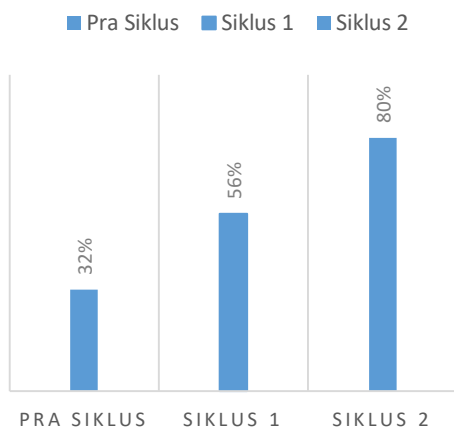


Diagram 3. Perbandingan prosentase ketuntasan

Melihat dari data yang telah dihimpun dan disajikan di atas dapat diketahui bahwa media berupa kartu petunjuk yang digunakan sebagai alat bantu untuk memahami arti kata pada puisi anak oleh siswa kelas IIA SDN Purwantoro Kota Malang ini telah sesuai. Peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus merupakan bukti tentang kesesuaian media kartu petunjuk untuk

membantu siswa dalam memahami arti kata pada puisi anak.

Hal di atas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2017) yang menyatakan bahwa dengan menghadirkan gambar pada pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk menangkap pesan. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pesan ialah arti kata yang ada pada puisi anak. Gambar dapat memudahkan siswa untuk menangkap pesan dapat dibuktikan melalui hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan pratindakan.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) yang menyatakan bahwa media visual (gambar) dapat membantu meningkatkan aktivitas serta hasil belajar berupa pemahaman siswa. Pada penelitian ini peningkatan bukan hanya terjadi pada hasil belajar siswa saja, siswa menjadi lebih antusias saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran siswa nampak sibuk dengan kartu petunjuk masing-masing dan tidak ada siswa yang mengobrol dengan siswa lain. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ambarwati (2017) yang menyatakan bahwa manfaat gambar sebagai media visual dapat memunculkan rasa tertarik siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media kartu petunjuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Putra, dkk (2001) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran tersebut.

Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa (Winarti, 2013). Pada penelitian ini

keaktifan siswa menyebabkan siswa mau berinteraksi dengan media pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi inilah yang menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar yang kemudian memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Di sisi lain, pemahaman siswa terhadap materi juga ditentukan oleh tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pada tiap siklus pada indikator menuliskan arti kata pada puisi anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Handayani (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi peningkatan terhadap pemahaman materi.

Peningkatan hasil belajar serta aktivitas siswa disebabkan oleh penggunaan media kartu petunjuk yang memuat gambar. Gambar dapat merangsang daya pikir dan juga memunculkan ketertarikan untuk belajar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan manfaat penggunaan gambar sebagai media pembelajaran, yaitu gambar dapat membantu memkonkretkan objek yang abstrak (Pertiwi, 2018:34). Guru dapat menggunakan media gambar untuk menjembatani hal yang abstrak menjadi hal yang lebih konkret. Siswa kelas II khususnya akan menjadi lebih mudah untuk memahami suatu hal yang tidak asing bagi mereka.. Keadaan ini sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia tujuh sampai sebelas tahun tingkat berpikirnya masih pada tahap operasional konkret (Slavin, 2011:50).

Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gambar yang termuat dalam media kartu yang digunakan. Kata-kata yang merupakan petunjuk pada media kartu juga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kata-kata yang ada pada media kartu dapat membantu siswa

untuk memfokuskan pemikirannya pada arti kata yang sedang dicari maknanya.

Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan antusiasnya siswa saat mengikuti pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa berupa pemahaman terhadap arti kata pada puisi. Hal tersebut ditunjukkan pada saat pra siklus, siklus I hingga siklus II yang terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berupa kartu petunjuk dapat membantu siswa kelas II A SDN Purwantoro 2 Kota Malang untuk memahami arti kata pada puisi anak. Peningkatan ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 47,2 meningkat menjadi 65,8 pada siklus I dan 82,4 pada siklus II dengan prosentase ketuntasan dari 32% pada pra siklus menjadi 56% pada siklus I dan 80% pada siklus II.

Penggunaan media ini membuat siswa menjadi terbantu dengan adanya gambar ilustrasi dan petunjuk lainnya yang mengarah pada arti kata yang ada pada puisi anak tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yang akan menggunakan media kartu petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan memahami arti kata pada puisi anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang akan mengadakan penelitian serupa. Dan diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami arti kata pada puisi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media

- Ambarawati, Retno. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI C SDN 004 Tembilahan Kota. *Jurnal Primary Program Studi Pendudukan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Riau*, 6 (1), 276-285
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Handiyani, Seni dan Wildan. (2008). *Persiapan UN Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS*. Bandaung: Grafindo
- Hopkins, David. (2008). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Terjemahan Achmad Fawaid. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irfan. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sinjai Timur* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FBS UNM
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 24, 2016. BSNP Indonesia (online), (http://bdnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor024.pdf)
- Pertiwi, Ismi Julia. (2018). *Peningngkatan Keterampilan Mneulis Permulaan menggunakan Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas IIA SD Negeri bangunjiwo Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Jogjakarta: FIP UNY
- Putra, Winata dkk. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahman. (2014). *Penggunaan Media Visual Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Mi YAPIA Parung*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: FITK UNM
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Terjemahan Marianto Samosir. 2011. Jakarta: Indeks
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima
- Winarti. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8 (2), 123-132
- Handayani. (2013). *Penggunaan Media kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah pada Siswa Kelas IV di MINU Curungrerjo Kepanjen* Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN